

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar, sebagian diantara kita mengetahui tentang pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

أَوْ لَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۙ
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ۙ ٢٠

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah” berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (al-ankabut: 19-20)²

عَبِيدَةَ عَنْ أَبِي حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّهْبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِي رُكْمٌ مِنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹ Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 4.

² QS. Al-ankabut:19-20

Artinya:“Usman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)³

Berdasarkan hadist diatas keutamaan yang disebutkan menurut terjemahan diatas diperuntukkan bagi orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar, hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik tujuan hidup didunia maupun di akhirat.

Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.⁴

Setiap usaha yang dilakukan, dalam sadar maupun tidak sadar, selalu diharapkan untuk mempunyai tujuan yang ingin kita capai. Apabila usaha atau segala sesuatu yang kita lakukan itu tidak memiliki tujuan maka tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, pendidikan yang kita laksanakan memiliki tujuan yang sangat menentukan. Dan pendidik harus

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 55.

⁴ Hasbullah., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 284.

mampu untuk mencapai tujuan atau cita-cita pendidikan dalam melakukan perbuatan sosial yang menyangkut keutuhan perkembangan peserta didik.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan : “pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnyasebagai hamba dan khalifah Allah swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁶

Maka dari itu pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa, bervariasi dan harus sesuai dengan yang dicapai, atau dengan kata lain metode mengajar harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tjuan pembelajaran.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.76.

⁶ Suryosubrata B., *Beberapa aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: tnp, 1983) hlm. 26.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pedoman khusus. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang dibukukan dan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai mu'jizat yang membacanya dianggap sebagai ibadah serta merupakan sumber utama bagi umat islam. Al-Quran dijadikan tumpuan pertama untuk menangani segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai islam. Itulah sebabnya Al-Quran dikatakan sebagai pedoman hukum yang paling pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang berdasarkan kepada Al-quran dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur, sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan Agama yang mengembangkan pembelajarannya menekankan pada pendidikan agama yang berdasarkan pada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai dasar sekaligus sumber pendidikan. MI Podorejo memiliki ciri khas tersendiri, setiap berdoa sebelum pembelajaran selalu disertai membaca dan menghafal Al-Quran terutama yang juz 30 serta surat yasin secara serentak.

⁷ Darajat, Zakiyah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara) Hlm 45

Hal ini dikarenakan agar peserta didik terbiasa dengan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan harapan para guru adalah agar peserta didik termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi hal terpentingnya adalah peserta didik bisa mengamalkan pada kehidupan sehari-hari, agar antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat sinkron dan terpadu.⁸

Adapun peneliti melakukan observasi di MI Podorejo Sumbergempol yang keseharian sebelum pelajaran dimulai menerapkan metode hafalan terutama juz 'amma dan surat yasin. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Karena persepsi dari masing-masing siswa dalam menerapkan kebiasaan menghafal Al-Quran tidaklah sama. Dalam uraian diatas sudah terlihat jelas bahwasanya MI Podorejo memiliki kebiasaan yang sangat menarik dan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu diadakannya menghafal ayat-ayat Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai selesai secara serentak.

Dengan adanya fenomena pendidikan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih detail terkait dengan adanya kebiasaan tersebut dan seberapa tinggi belajar siswa dan bagaimana persepsi siswa terhadap metode hafalan yang diterapkan di Madrasah yang memang sudah dari awal pendirian sudah diterapkan metode tersebut. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "Persepsi Siswa

⁸ Ibid. Hlm 50

Terhadap Metode Hafalan Al-Quran Pada Siswa Kelas IV MI Podorejo
Sumbergempol Tulungagung

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Metode hafalan yang sudah diterapkan sejak berdirinya madrasah
- b. Pengaruh metode hafalan terhadap pembelajaran siswa
- c. Faktor yang mendukung metode hafalan
- d. Persepsi siswa terhadap metode hafalan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Persepsi Siswa Terhadap Metode Hafalan Al-Quran Pada Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian seberapa tinggi tingkat Persepsi Siswa Terhadap Metode Hafalan Al-Quran Pada Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Hafalan Al-Quran Pada Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Kegunaan penelitian ialah untuk menyelidiki keadaan dari alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol. Penelitian memegang peranan yang amat penting.⁹

2. Kegunaan teori praktis

- a. Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah dan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran untuk memajukan program sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini guru dapat mengetahui kekurangan dan memperbaiki sistem belajar mengajar dikelas sehingga permasalahan dikelas dapat terpecahkan.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, menambah pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan peneliti, serta pengetahuan yang lebih dalam tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an dan hadist terhadap minat belajar dan

⁹ Martono, Nanang (Jakarta : Raja Grafindo Persada) Metode Penelitian kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data sekunder. 2011. Hlm 29-30

prestasi belajar Al-qur'an hadist siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol

- e. Bagi IAIN Tulungagung, melalui penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan referensi atau literatur di bidang pendidikan khususnya mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtdaiyah (PGMI) dan juga sebagai khazanah bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

3. Penegasan istilah

Agar memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

a. Penegasan konseptual

1) Persepsi

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi.

2) Metode hafalan

Metode hafalan merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda

3) Al-Quran

Al-Quran adalah suatu kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Baik secara lafadz maupun makna.

b. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yaitu siswa dan persepsi siswa terhadap metode hafalan Al-Quran adalah seberapa tinggi belajar siswa dan seberapa tinggi persepsi siswa terhadap metode hafalan yang diterapkan di MI Podorejo, Sumbergempol, Tulungagung yang memang sudah dari awal pendirian sudah diterapkan metode hafalan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris¹⁰ hipotesa dalam suatu penelitian adalah untuk memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan.¹¹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi terhadap metode hafalan Al-Qur'an pada siswa MI Podorejo Sumbergempol, Tulungagung. Semakin tinggi persepsi terhadap metode hafalan AlQuran yang dirasakan siswa maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah metode

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1983),hal.21

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta:Teras,2011),hal.17

hafalan Al-Quran yang dirasakan siswa maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, penjabarannya adalah sebagai berikut : Dalam bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang, Identifikasi Dan Batasan, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, , Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

BAB II : merupakan landasan teori yang berisi metode hafalan ayat Al-Quran dan Hadits serta prestasi belajar Al-Qur'an Hadits yang meliputi tiga sub bab, yaitu:

- a) Sub bab pertama adalah .
- b) Sub bab kedua adalah pengertian belajar,
- c) Sub bab ketiga adalah pengertian minat belajar,
- d) Sub bab keempat adalah persepsi.
- e) Sub bab kelima adalah metode hafalan
- f) Sub bab keenam adalah penelitian terdahulu

BAB III : Metode penelitian Gambaran umum MI Podorejo, Sumbergempol, Tulungagung. meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana, struktur organisasi, prestasi yang diraih serta wilayah penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian terdiri dari: A. Deskripsi Data, B. Temuan Penelitian, C. Analisa Data.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, dan B. Saran.